Implementasi Sistem Blok dalam Kurikulum Pendidikan Kejuruan: Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 3 Weleri

Jafar Sodiq*[1], dan Ikhsan Intizam [2]
Universitas Muhammadiyah Kendal Batang, Indonesia[1,2]
*e-mail: sodiqjafar38@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sistem blok dalam kurikulum pendidkan kejuruan di SMK Muhammadiyah 3 Weleri beserta kelebihan dan kekurangannya. Sistem blok adalah pendekatan pembelajaran yang mengatur waktu pembelajaran lebih intens dengan durasi yang cukup panjang pada tiap pertemuan yang memungkinkan pendalaman materi secara lebih optimal. Metode penelitian yang digunakan ialah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari observasi, wawancara terhadap guru dan juga siswa. uji keabsahan data dengan teknik triangulasi dan analisis data dengan langkah pengumpulan, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem blok memiliki dampak positif terhadap pemahaman materi yang lebih mendalam serta fokus pembelajaran dan evaluasi.

Kata kunci : Kurikulum, Kujuruan, Pendekatan Pembelajaran, Sistem Blok.

ABSTRACT
This study aims to describe the implementation of the block system in the vocational education curriculum at SMK Muhammadiyah 3 Weleri and its advantages and disadvantages. The block system is a learning approach that arranges learning time more intensely with a long enough duration in each meeting that allows for more optimal deepening of the material. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data sources were obtained from observations, interviews with teachers and students. Test the validity of the data with triangulation techniques and data analysis with steps of data collection, reduction, data presentation and conclusion making. The results showed that the block system had a positive impact on deeper material understanding as well as the focus of learning and evaluation.

Keywords **:** *Curriculum, Vocations, Learning Approaches, Block System.*

PENDAHULUAN

Terdapat banyak definisi pendidikan berdasar pendapat ahli, diantaranya ialah 1) Muhibin Syah, 2010: pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberikan pelatihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pemikiran. 2) Soekidjo Notoatmodjo, 2003: ”pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain baik berupa individu, kelompok, ataupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan”. 3) Feni, 2014: ”pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”. 4) Jhon Dewey, 2003: “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”. (Rabudin, 2020)

Berdasar pendapat-pendapat tersebut disimpukan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidikan kepada peserta didik berupa ajaran, tuntunan, arahan untuk memelihara dan mendukung proses perkembangan individu menjadi individu yang dewasa dan mandiri. Oleh karena begitu pentingnya peran pendidikan dalam perkembangan setiap individu, maka proses pendidikan pun harus diperhatikan dengan seksama agar apa yang ingin diwujudkan dalam pendidikan itu bisa terwujud. Terlebih lagi pada pembelajaran Al-Islam atau materi keagamaan yang memuat banyak nilai-nilai agama yang betujuan untuk membentuk karakter manusia yang memiliki akhlak yang baik.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang terdapat di dalam masyarakat ialah SMK Muhammadiyah 3 Weleri. Sekolah ini terletak di Jalan Bahari No. 345 Weleri, Penaruban, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. SMK ini memiliki visi untuk menjadi sekolah unggul pembentuk lulusan cerdas intelektual, spiritual dan berakhlak mulia. Untuk mewududkan visi tersebut, SMK Muhammadiyah 3 Weleri memiliki misi berikut:

1. Membangun institusi sebagai pusat pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memiliki keunggulan dalam bidang IPTEK dan memenuhi kualifikasi standar nasional maupun internasional.
2. Menjadikan sekolah sebagai pusat layanan informasi, komunikasi, dan teknologi serta layanan pemakai lulusan.
3. Menyiapkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.
4. Menyiapkan lulusan berkepribadian yang cerdas dan berprestasi berdasarkan IMTAQ.
5. Menyiapkan lulusan yang PRODUKTIF (Professional, Religius, Orientasi ke depan, Dedikasi tinggi, Unggul, Kreatif, Tangguh, Inovatif), berjiwa enterpreuner, berdaya saing di era globalisasi sesuai bidang keahliannya serta berkebhinekaan global dan memiliki sikap gotong royong.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus. Meskipun demikian, penting bagi peserta didik untuk tetap memiliki akhlak, karakter yang baik, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, seringkali di SMK, fokus utama lebih ditekankan pada pencapaian hasil proyek atau karya, sementara aspek pengembangan karakter kurang mendapat perhatian. Salah satu solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan menjalin kerjasama antara pihak sekolah dan guru agama, sehingga peserta didik tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga memiliki adab dan karakter yang baik.

Sebagai sekolah kejuruan, SMK Muhammadiyah 3 Weleri memiliki karakter unik yang menuntut keseimbangan antara teori dan praktik. Implementasi sistem blok merupakan salah satu strategi pengelolaan waktu yang bertujuan meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan penyajian materi pembelajaran pada satuan waktu yang lebih panjang. UU No. 20 tahun 2003 dan PP No. 19 tahun 2005 menyebutkan bahwa kurikulum dikembangkan secara berdiversifikasi oleh satuan pendidikan dengan mengacu standar isi sesuai Permendiknas No. 32 tahun 2005 bahwa semua mata diklat harus berorientasi pada life skill. Hal tersebut merupakan tantangan bagi dunia pendidikan terutama bagi Sekolah Menengah Kejuruan dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan keterampilan siswa yang dibutuhkan.

Untuk meningkatkan efisiensi waktu belajar dan juga karena adanya arahan dari lembaga pendidikan, maka SMK Muhammadiyah 3 Weleri menerapkan sistem blok di dalam penjadwalan pelajarannya. Pembelajaran berbasis sistem blok adalah metode yang mengelompokkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu periode pembelajaran tertentu. Hal ini memungkinkan siswa untuk fokus mendalami materi secara intensif dalam waktu yang telah ditentukan. Durasi setiap blok dapat mencakup beberapa pertemuan dengan waktu yang cukup lama. Setelah menyelesaikan satu blok, siswa akan melanjutkan ke blok berikutnya. Diharapkan melalui pendekatan ini, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan optimal, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. (Awaliyah, 2023)

Pembelajaran sistem blok merupakan pembelajaran yang memggabungkan jam belajar peserta didik dalam waktu yang lebih lama, namun dengan jumlah pertemuan yang lebih sedikit. Pembelajaran sistem blok berpotensi meningktakan fleksibilitas aktivitas instruksional. (Istiqomah, 2019)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa penerapan sistem blok di SMK Muhammadiyah 3 Weleri memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri di dalam pelaksanaannya sehingga diperlukan strategi atau rekomendasi untuk memperbaiki dan mengatasi kelemahan yang ditemukan agar penerapan sistem blok akan lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi sistem blok di SMK Muhammadiyah 3 Weleri menggunakan metode kualitatif. Dengan penggunakan metode ini akan ditemukan gejala-gejala yang saling berkaitan terhadap penerapan sistem blok dan ditemukan data yang lengkap dari berbagai sumber serta analisis data dari peneliti.

Adapun pengumpulan data yang peneliti lakukan ialah menggunakan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Observasi dilakukan selama peneliti masih melakukan kegiatan PPL di SMK Muhammadiyah 3 Weleri tersebut. Adapun wawancara yang peneliti lakukan melibatkan Waka Kurikulum

SMK Muhammadiyah 3 Weleri dan juga Siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Weleri itu sendiri. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara melihat dokumen guru dan penilaian-penilaian tugas siswa. Sedangkan untuk teknik analisis data peneliti lakukan melalui beberapa tahap, yakni pengumpulan data, penyaringan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sumber data yang peneliti kumpulkan, ditemukan bahwa mekanisme penerapan sistem blok di SMK Muhammadiyah 3 Weleri sebagai berikut:

Sejarah Penerapan

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Waka kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Weleri, bahwa penerapan sistem blok di SMK Muhammadiyah 3 Weleri dimulai semenjak adanya penerapan kurikulum merdeka, dimana jadwal sistem blok ini diharapkan diterapkan di dalam SMK-SMK Muhammadiyah. (Sodiq, 7 Februari 2025).

Penerapan jadwal sistem blok tersebut sangat efektif diterapkan terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan praktik yang membutuhkan waktu panjang. Banyaknya materi mata pelajaran yang harus dituntaskan dan juga fokus pembelajaran praktik kejuruan yang memerlukan waktu yang panjang agar siswa bisa konsentrasi berfokus pada praktik yang dilakukan, serta adanya kegiatan siswa pada jam praktik yang belum tuntas dalam pertemuan beberapa mata pelajaran menyebabkan dibutuhkannya strategi yang jitu di dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran, sehingga ditemukan dan diterapkanlah sistem blok ini dengan tujuan memaksimalkan pembelajaran dan efisiensi waktu penjadwalan itu sendiri.

Perencanaan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a. Sarana prasarana

Tidak dipungkiri bahwa sarana prasarana adalah hal yang penting dalam mendukung berhasil atau tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Semakin memadai sarana prasarana makan akan semakin mudah pula tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sarana pada SMK Muhammadiyah 3 Weleri cukup memadai dengan tersedianya papan tulis (white board), buku pelajaran, alat tulis, alat peraga, komputer, alat olahraga dan juga peralatan praktikum. Begitupula dengan prasarana yang ada seperti ruang kelas yang representatif, ruang oalahraga atau lapangan olahraga, ruang praktikum kejuruan, perpustakaan, dan juga kantin sehat. Dengan tercukupinya sarana dan prasarana tersebut harapannya semua tujuan pembelajaran dan prosesnya bisa berjalan dengan optimal.

b. Media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat penting demi keefektifan tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi belajar siswa, jika motivasi belajar meningkat maka kegiatan pembelajaran akan lebih kondusif sehingga tujuan pembelajaran juga akan semakin meningkat ketercapaiannya.

Pengajar di SMK Muhammadiyah 3 Weleri menggunakan media pembelajaran yang variatif. Dimulai dari media pembelajaran visual, audio, dan juga audio visual. Variasi penggunaan media pembelajaran memberikan efek positif bagi peserta didik. Dengan menyesuaikan pada materi dan juga kondisi serta kebutuhan siswa, menentukan media pembelajaran yang tepat bisa diketahui.

c. Bahan ajar

Dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar termasuk komponen penting yang harus diperhatikan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun isi (materi) bahan ajar mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan juga sikap.(Arviana, 2019)

Pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana bahan ajar dan proses pembelajaran disusun dan dirancang secara tepat dan profesional. Setiap kegiatan pembelajaran melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru, sebagai fasilitator, berperan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif

bagi siswa. Bahan ajar harus dirancang secara sistematis, sistemik, dan berkesinambungan. Menurut Hamalik, bahan ajar yang baik adalah yang dapat mempermudah dan mendorong proses pembelajaran secara efektif. Fungsi utama bahan ajar adalah sebagai media yang digunakan untuk mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. (Zaki, 2021)

Kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan lingkungan atau kebutuhan masyarakat maka akan semakin mendukung terwujudnya lulusan yang mumpuni.

d. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Depdiknas (2008) LKPD merupakan gambaran yang berisi petunjuk, langkah-langkah, dan cara menyelesaikan tugas pada materi tertentu. (Juniardi, 2023)

LKPD memiliki peran penting sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik. Jadi dengan adanya LKPD peserta didik tidak hanya mengkonsep pengetahuan yang sudah dipelajari, tetapi juga merangkai, mengingat kembali, serta menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari berdasrkan tugas yang diberikan sesuai dengan materi pembelajarannya.

Begitupula di SMK Muhammadiyah 3 Weleri dimana penggunaan LKPD ini juga diterapkan. Penulisan LKPD tersebut terlampir di dalam modul ajar yang ditulis setiap guru di SMK Muhammadiyah 3 Weleri. Dengan adanya LKPD tersebut aktivitas belajar siswa menjadi lebih terarah, meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa dan juga memudahkan pengajar untuk melakukan evaluasi formatif.

e. Jadwal pembelajaran

Penjadwalan pelajaran pada sistem blok berbeda dengan penjadwalan pada sistem konvensional. Di dalam sistem blok, pembelajaran disusun dalam durasi waktu yang lebih panjang pada setiap pertemuannya, namun frekuensinya lebih sedikit. Dalam sistem ini bisa saja satu mata pelajaran dalam setiap pertemuannya hingga 90-120 menit, namun jumlah mata pelajaran harian lebih sedikit, yakni 3 hingga 5 pelajaran saja per harinya. Jadwal blok menjadikan fokus pembelajaran hanya pada satu atau beberapa mata pelajaran saja per harinya sehingga pemahaman siswa bisa lebih mendalam.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi dengan melihat jadwal pembelajaran setiap kelas di SMK Muhammadiyah 3 Weleri, bahwa penerapan jadwal sistem blok di SMK Muhammadiyah 3 Weleri dibagi menjadi dua jenis pekan, yakni pekan sopan dan pekan santun. Mata pelajaran yang sudah dijadwalkan pada pekan santun dalam tiap kelas tidak akan dijadwalkan pada pekan sopan sehingga pengajar yang mengajar mata pelajaran tersebut akan memiliki waktu luang di pekan sopan.

Sebagai contoh, jika guru A adalah guru mata pelajaran al-Islam dan mata pelajaran al-Islam sudah dijadwalkan di pekan santun pada semua kelas kejuruan, maka pada pekan berikutnya, yakni pekan sopan guru A tersebut tidak memiliki jadwal mengajar. Namun terkadang ada juga guru yang tetap memiliki jadwal mengajar pada kedua pekan tersebut, baik pada pekan sopan maupun pekan santun, hal tersebut karena banyaknya kelas pada sekolah kejuruan itu sendiri.

Kelebihan dan kelemahan implementasi sistem blok SMK Muhammadiyah 3 Weleri

Jadwal sistem blok memang memiliki banyak kelebihan, terutama jika diterapkan pada sekolah yang banyak menerapkan praktik dan memprioritaskan pembelajaran berbasis proyek. Berikut beberapa kelebihan serta kelemahan daripada sistem blok.

a. Kelebihan

Penerapan sistem blok pada SMK Muhammadiyah 3 Weleri memiliki dampak yang positif terhadap guru dan juga siswa. Dampak positif yang guru rasakan diantaranya yaitu:

1. Fokus pada pendalaman materi

   Dengan panjangnya durasi jam mengajar, guru lebih leluasa dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Kegiatan belajar kelompok, diskusi permasalahan agama dalam masyarakat dan yang semisal bisa dituntaskan. Dalam jangka waktu yang panjang tersebut siswa juga bisa fokus pada satu mata pelajaran. Penerapan jadwal blok ini sangat efektif terutama diterapkan pada mata pelajaran

praktik karena durasi panjang yang mendukung untuk pembelajaran-pembelajaran praktik. (Sodiq, 7 Februari 2025)

Penerapan sistem blok sangat mendukung untuk pembelajaran yang berfokus pada proyek karena panjangnya durasi pembelajaran. Dengan pembelajaran berbasis proyek juga akan meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dan meningkatkan daya kreatifitas siswa.

2. Peningkatan kompetensi praktik ibadah

   Sistem blok sangat cocok untuk mata pelajaran ataupun materi praktik karena waktu yang lebih panjang per harinya. Dengan panjangnya durasi waktu mengajar pada setiap pertemuannya maka pengajar akan lebih leluasa di dalam melaksanakan kegiatan praktikum. Tidak luput bahwa di dalam belajar al-Islam juga memerlukan wadah berupa praktik agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan saja namun juga bisa menerapkan apa yang dipelajari di dalam kehidupa sehari-hari di luar sekolah. Jika pada sistem penjadwalan konvensional, praktik ibadah seperti praktik shalat jenazah dan lainnya mengalami kendala utama yaitu waktu.

   Pembelajaran praktik memerlukan waktu panjang sehingga terkadang sampai memangkas jam pelajaran berikutnya dan seringkali ada beberapa siswa yang belum sempat mendapat giliran untuk maju mempraktikkan materi yang telah dijelaskan, dan harus mengambil penilaian praktik pada pertemuan berikutnya karena waktu pembelajaran pada hari itu telah selesai. Dengan penerapan sistem blok keterbatasan waktu praktik sudah tidak lagi menjadi masalah dan bahkan bisa dalam satu kali pertemuan saja.

3. Mengembangkan kreativitas guru

   Dengan lamanya durasi pembelajaran pada setiap pertemuan, secara tidak langsung menuntut pengajar untuk lebih kreatif dalam mempersiapkan rencana pembelajaran berikut metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode pembelajaran yang kurang tepat, akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dan menghambat proses pembelajaran karena terasa membosankan.

   Kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru sangat penting, karena dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kreativitas, guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Ketika siswa belajar di luar kelas, mereka cenderung lebih cepat memahami materi dibandingkan saat belajar di dalam kelas. (Mulkifah & Sultan, 2023)

4. Akurasi kegiatan evaluasi

   Dengan menggunakan sistem blok kegiatan evaluasi pembelajaran bisa dilakukan langsung setelah pembelajaran selesai sehingga hal tersebut juga akan meningkatkan akurasi penilaian yang pengajar berikan untuk peserta didiknya. Hal ini dikarenakan guru memiliki cukup waktu untuk memberikan penilaian formatif secara langsung dalam pertemuan di dalam kelas, baik terkait dengan observasi, diskusi, kuis kecil maupun refleksi.

   Guru juga tidak terburu-buru dalam melaksanakan proses evaluasi dan bisa lebih mendalam mengamati pemahaman siswa. Akurasi kegiatan evaluasi ini juga dipengaruhi oleh fokus siswa yang lebih terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga hasil evaluasi mencerminkan pemahaman aktual siswa, bukan sekedar hafalan.

   Sistem blok juga memudahkan guru untuk menerapkan penilaian otentik, seperti proyek, presentasi, portofolio, hingga studi kasus. Dalam sistem ini, guru memiliki cukup waktu dalam memberikan umpan balik konstruktif, bukan hanya sekedar memberikan skor penilaian terhadap siswa.

5. Mengurangi fragmentasi jadwal

   Dengan adanya penerapan sistem blok ini, perpindahan jam pembelajaran tidak berpindah-pindah secara cepat dalam satu harinya, sehingga hal tersebut bisa mengurangi kelelahan fisik dan mental siswa. Sistem ini menjadikan fokus belajar siswa lebih konsisten karena tidak harus melompat-lompat antar topik dalam waktu yang singkat, hal tersebut mendorong pemahaman yang lebih mendalam karena tidak terdistraksi dengan transisi yang terlalu sering.

b. Kelemahan

1. Manajemen waktu
   Sistem blok memiliki durasi panjang pada tiap pertemuan dalam materi pembelajaran. Dengan kondisi demikian tentu akan menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar agar bisa lebih kreatif dalam menyiapkan bahan pembelajaran berikut metode yang tepat agar pembelajaran tidak membosankan. Kegiatan belajar mengajar yang membosankan akan mengakibatkan rendahnya ketercapaian peserta didik dan juga menurunkan motivasi belajar mereka. Olehkarenya dengan adanya implementasi sistem blok ini, guru harus lebih kreatif di dalam mempersiapkan pembelajaran. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan memperluas pengadaan sumber belajar, tidak hanya terpaku pada satu buku pelajaran, namun juga mencari referensi lain dari berbagai sumber.

2. Adaptasi siswa dan guru
   Dengan implementasi sistem baru tentu akan berpengaruh pada pengajar dan juga peserta didik. Bagi pengajar yang sudah terbiasa menggunakan sistem lama harus menyesuaikan diri dengan penerapan sistem blok tersebut. Guru yang biasanya hanya mengajar dua hingga empat jam per hari, harus menyesuaikan diri dengan jam mengajar baru yang bisa mencapai hingga 6 jam pelajaran dalam satu harinya.
   Bagi peserta didik juga demikian, jika dalam sistem penjadwalan konvensional mereka sudah terbiasa belajar mata pelajaran beberapa jam saja di dalam kelas, setelah adanya penerapan penjadwalan sistem blok, siswa harus beradaptasi dengan panjangnya jam mata pelajaran pada tiap pertemuan. Meski demikian, berdasar wawancara pada beberapa siswa di SMK Muhammadiyah 3 Weleri, mereka lebih nyaman belajar menggunakan sistem blok terutama ketika menjalankan materi praktik, dimana kegiatan praktik tidak terputus di tengah jalan karena sudah memasuki jam mata pelajaran berikutnya. (Sodiq, 5 Februari 2025)

3. Kesulitan menjaga konsentrasi
   Kegiatan belajar mengajar dalam waktu yang panjang akan berpengaruh pada tingkat konsentrasi peserta didik, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa belajar dengan intens dalam satu topik. Apalagi dengan diperbolehkannya penggunaan HP di dalam kelas. Berdasar observasi yang penulis lakukan dimana siswa banyak yang malas menyimak pembelajaran jika sudah melebihi 40 menit, apalagi jika metode pembelajaran yang dipakai adalah metode ceramah. Hal tersebut sejalan dengan acuan rentang konsentrasi anak, dimana anak usia 16 tahun ke atas mampu berkonsentrasi dalam belajar hingga 32-48 menit. (Abdurahman, 2022)

4. Ketergantungan pada kualitas perencanaan guru
   Pada penjadawalan sistem blok, perencanaan yang matang menjadi sangat penting. Guru harus kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang bervariatif dan tidak monoton. Jika tidak ada perencanaan oleh guru yang matang, panjangnya sesi pembelajaran akan menjadi tidak produktif.

5. Ketidakhadiran siswa
   Panjangnya durasi pembelajaran pada tiap pertemuan akan menjadikan proses pembahasan materi juga lebih banyak. Ketika ada siswa yang berhalangan untuk hadir ke sekolah mengikuti kelas, maka siswa tersebut akan tertinggal banyak materi pembelajaran yang seharusnya diikuti. Pemulihan atau remedial bisa jadi lebih sulit dibandingkan dengan sistem harian biasa.

6. Tantangan dalam penilaian berkelanjutan
   Sistem evaluasi berkelanjutan adalah pendekatan penilaian yang dilakukan secara terus-menerus dan terstruktur untuk mengukur kemampuan serta kinerja siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Di dalam pelaksanaannya, sistem evaluasi berkelanjutan, mencakup observasi, pengukuran, dan penilaian yang dilakukan melalui berbagai metode seperti tes, tugas, observasi, dan proyek. Dengan demikian, siswa dapat terus meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap. Melalui sistem ini, guru dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan mendalam kepada siswa mengenai pencapaian tujuan

belajar mereka. Hal ini membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan.

Tujuan utama dari sistem evaluasi berkelanjutan adalah diantaranya ialah memperoleh informasi tentang sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, mengidentifikasi kelemahan dan potensi siswa sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang spesifik untuk membantu siswa meningkatkan kinerjanya, serta memantau kemajuan siswa secara berkala sehingga memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan pembelajaran guna membantu siswa belajar lebih efektif. (Andika, 2023)

Evaluasi berkelanjutan juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan keterampilan mandiri, dimana siswa belajar untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Siswa merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tujuan mereka sendiri. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi situasi baru dan kompleks yang mungkin muncul di masa depan. Secara keseluruhan, sistem evaluasi berkelanjutan merupakan pendekatan penilaian yang efektif dalam membantu guru memberikan pembelajaran yang lebih baik dan membantu siswa mengembangkan keterampilan serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Sistem blok memang memudahkan guru dalam memberikan penilaian atau evaluasi siswa lebih akurat, namun hal tersebut juga bisa menjadi tantangan tersendiri ketika guru tidak melakukan evalusai formatif secara berkala pada tiap pertemuan, dan hal tersebut bisa mengakibatkan kesenjangan dalam monitoring kemajuan siswa. Hal ini disebabkan karena frekuensi pertemuan yang lebih sedikit, pertemuan pada satu mata pelajaran hanya sekitar satu hingga dua kali dalam setiap pekannya

Dalam panjangnya waktu pelajaran seharusnya guru selalu menyisipkan penilaian formatif, jika yang terjadi ialah guru terlalu fokus pada penyampaian materi saja dan melewatkan penilaian evaluasi harian, maka perkembangan siswa akan sulit untuk dipantau secara akurat. Ketidakhadiran siswa juga memberikan efek negatif terhadap penilaian.

Jika terdapat siswa yang absen pada jadwal sistem blok, siswa tersebut akan melewatkan banyak materi dan aktivitas karena pada tiap pertemuan blok memuat beberapa kompetensi sekaligus. Tanpa sistem pencatatan perkembangan individu yang rapi, guru bisa saja gagal mendeteksi ketertinggalan siswa.

Kesenjangan monitoring siswa terjadi karena kurangnya strategi sistematis dalam mencatat dan mengevalusi perkembangan siswa secara berkelanjutan.

7. Penyesuaian jadwal dan sumber daya

Perubahan penerapan jadwal konvensional menuju jadwal sistem blok memerlukan penyesuaian besar. Banyak penyesuaian harus dilakukan untuk menerapkan sistem ini, diantara penyesuaian tersebut ialah penyesuaian penyusunan jadwal pelajaran, perubahan manajemen kelas, dan juga pengadaan pelatihan guru. Pelatihan guru menjadi tuntutan yang harus diadakan dalam penerapan sistem ini dikarenakan dengan penerapan sisrem ini tentu akan menimbulkan paradigma baru dalam kebiasaan guru mengajar yang hanya beberapa jam pada setiap pertemuan, sehingga pendekatan pengajaran juga harus berubah dari ceramah atau konvensional menjadi pembelajaran yang lebih variatif, interaktif dan mendalam.

Guru juga perlu dilatih untuk merancang pembelajaran dengan memanfaatkan durasi panjang agarbisa optimal di dalam pelaksanaan pembelajaran. Sistem blok juga menuntuk perencanaan kurikulum yang berbeda, khususnya dalam menyusun perangkat pembelajaran. Manajemen kelas juga perlu untuk ditingkatkan agar suasana pembelajaran bisa selalu berjalan dengan kondusif, hal ini bisa disiasati dengan melakukan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, sehingga siswa lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Terkait dengan penilaian dalam sistem blok juga tidak bisa dilakukan seperti pada sistem konvensional, guru perlu menyusun asessmen formatif dan sumatif dengan menyesuaikan pada karakteristik pembelajaran blok. Selain hal-hal tersebut, guru juga perlu terbiasa dengan penggunaan teknologi dan juga sumber belajar yang lebih luas. Dengan kata lain, tanpa diadakannya pelatihan, ada kemungkinan guru akan tidak siap dalam menghadapi dan menyesuaian diri terhadap perubahan yang ada sehingga penerapan sistem blok tidak efektif dan berpotensi gagal. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui workshop memungkinkan guru untuk mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan

peserta didik. Dengan pendekatan ini, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif, yang dapat meningkatkan antusiasme, semangat, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (Janah, 2024).

SIMPULAN

Implementasi sistem blok di SMK Muhammadiyah 3 Weleri memberikan efek positif pada kegiatan pembelajaran terutama pada materi praktik karena dengan sistem blok tersebut waktu pembelajaran berdurasi panjang sehingga ketika melaksanakan praktik tidak terpotong pada jam pembelajaran lainnya. Pendalaman materi pelajaran juga lebih mendalam karena fokus siswa hanya terhadap satu atau beberapa pembelajaran pada hari itu dan juga dengan durasi pembelajaran yang lebih panjang sehingga pelajaran bisa lebih luas jika dibandingkan dengan jadwal pembelajaran pada jadwal konvensional. Meski demikian, penerapan sistem blok juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya ialah beban materi harian yang berat, potensi kejenuhan yang tinggi, kesulitan dalam menjaga kosentrasi siswa. Penerapan sistem blok juga memerlukan sumber daya manusia yang mumpuni agar penerapan pembelajaran menggunakan sistem ini bisa berjalan dengan efektif. Jika sumber daya manusia belum layak, maka akan berpotensi ketidakefektifan penerapan sistem ini.

Saran

Saran dari penulis untuk mengoptimalkan hasil implementasi dari sistem blok di SMK Muhammadiyah 3 Weleri ialah mengadakan pelatihan khusus rutinan untuk guru agar bisa meningkatkan kompetensi professionalitas mengajar, dengan kesiapan sumber daya maka pembelajaran sistem blok akan lebih efektif dan menjanjikan keberhasilan. Selain itu, perlu adanya untuk menambah fasilitas perangkat elektronik pendukung media pembelajaran sehingga variasi pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru bisa lebih banyak lagi. Perlu juga untuk menerapkan ketegasan terkait penggunaan Hp di dalam kelas sehingga kegiatan belajar mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Weleri bisa berjalan dengan lebih kondusif. Jika siswa maupun guru bisa beradaptasi dengan baik dan memanfaatkan semua sumber daya dengan maksimal, maka hasil positif penerapan sistem blok ini akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, F. (2022, 11 Oktober). Cek Rentang Konsentrasi Anak dengan Rumus: Usia x 2-3 Menit. Langit7.id. https://langit7.id/read/23808/1/cek-rentang-konsentrasi-anak-dengan-rumus-usia-x-23-menit-1665454258. Diakses pada 22 Mei 2025.

Andika. (2023, 24 Agustus). Sistem Evaluasi Kompetensi Berkelanjutan Pada Siswa (Wacana Pikiran ke 2) - KENDARIPOS. KENDARIPOS. https://kendaripos.fajar.co.id/2023/08/24/sistem-evaluasi-kompetensi-berkelanjutan-pada-siswa-wacana-pikiran-ke-2/. Diakses pada 22 Mei 2025.

Arviana, R. (2019, 22 Oktober). Urgensi Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal.https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/123#:~:text=Bahan%20ajar%20merupakan%20salah%20satu%20bagian%20yang%20penting,%28fakta%2C%20konsep%2C%20prinsip%2C%20dan%20prosedur%29%2C%20keterampilan%20dan%20sikap. Diakses pada 15 April 2025.

Awaliyah, Rizqina. (2023). Skripsi Implementasi Pembelajaran Sistem Blok Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 8 di MTs NU Pakis Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malik Ibrahim. http://etheses.uin-malang.ac.id/54260/. Diakses pada 22 April 2025.

Istiqomah. (2019). Skripsi Analisis Kritis Implementasi Pembelajaran Sistem Blok dalam Meningkatkan Capaian Pembelajaran Kimia (Studi Kasus di SMK-SMTI Yogyakarta), Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga. https://digilib.uin-suka.ac.id/38368/1/14670035_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR-PUSTAKA%20.pdf. Diakses pada 22 Mei 2025.

Janah, Khurin Munafingatul. (2024). Skripsi Pembelajaran Sistem Blok pada Kurmer Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas Xi di Smkn 1 Jenangan Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo. https://etheses.iainponorogo.ac.id/29527/1/SKRIPSI_201200103_KHURIN%20MUNAFINGATUL%20JANAH.pdf. Diakses pada 22 Mei 2025.

Juniardi, W. (2023, 14 Februari). Lembar Kerja Peserta Didik: Pengertian, Manfaat, Komponen, hingga Contohnya. Quipper Blog. https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/lembar-kerja-peserta-didik/#:~:text=Adapun%20fungsi%20Lembar%20Kerja%20Peserta%20Didik%20%28LKPD%29%20sangat,materi.%205%20LKPD%20dapat%20dipakai%20untuk%20petunjuk%20praktikum. Diakses pada 15 April 2025.

Mulkifah, A., & Sultan, M. (2023, 5 Maret). Urgensi Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas Awal di MI Amir Al-Jannah Tippulue. Mulkifah | Madrasah Ibtidaiyah Research Journal. https://ejournal.iain-bone.ac.id/index.php/maraja/article/view/4065/pdf. Diakses pada 20 Mei 2025.

Rabudin. (2020, 29 Agustus). 11 Pengertian pendidikan menurut para ahli beserta daftar pustakanya. Detik Pendidikan. https://www.detikpendidikan.id/2018/06/11-pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html. Diakses pada 12 Maret 2025.

Sodiq, J. (5 Februari 2025). Komunikasi Pribadi [Wawancara dengan Siswa Kelas XII TSM].

Sodiq, J. (7 Februari 2025). Komunikasi Pribadi [Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 3 Weleri].

Zaki, Mohammad. (2021, 1 Maret). Urgensi Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penentu Dalam Proses Belajar Mengajar. Zaki | Institut Agama Islam Qamarul Huda Lombok. https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/afidah/article/view/876/649. Diakses pada 20 Mei 2025.